**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu bentuk keberhasilan pendidikan, dapat terlihat dari keberhasilan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009), pembelajaran dikatakan berprestasi dan berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan siswa juga dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa telah dapat melakukan sesuatu, apakah siswa memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu. Keberhasilan-keberhasilan siswa sebagaimana disebutkan di atas merupakan keberhasilan prestasi belajar. Oleh karena itu, keberhasilan prestasi belajar siswa dapat kita ketahui dari prestasi penilaian kita terhadap prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Jihad dan Haris (2012) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Perubahan perilaku yang dimaksud seperti adanya kemajuan belajar yang diperoleh siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain, siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari, serta terlihat adanya kemampuan siswa yang lebih

baik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut dilihat dari ranah kognitif, yakni tentang pengetahuan atau kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghapal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan evaluasi. Ranah afektif, yakni tentang watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotorik, yakni tentang keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melompat, menari, menyanyi, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003) diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar siswa, namun pengaruh yang paling besar adalah berasal dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang dihadapi seorang anak. Dikatakan sebagai lingkungan pertama karena seorang anak pertama kali mendapatkan didikan berasal dari keluarganya sendiri, sedang dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sekalipun seorang anak mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah ataupun masyarakat, namun yang pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak adalah orangtuanya sendiri. Tanggung jawab orangtua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya, namun orangtua juga harus memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah atau mengontrol kegiatan belajar anak.

Peranan orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misal mereka acuh tak acuh, tidak memperhatikan sama sekali terhadap kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur jadwal belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami seorang anak dalam belajar dan lain-lain, akan dapat menyebabkan seorang anak tidak atau kurang berprestasi dalam belajar.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dating dari dalam dan luar individu. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar seorang anak. Anak cenderung akan rajin dan sungguh-sungguh belajar jika mendapatkan perhatian atau dorongan dari orangtuanya. Dengan perhatian yang diberikan orangtua, maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya sendiri namun diharapkan juga oleh orangtuanya.

Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas, ada dua pihak yang terlibat secara langsung di dalamnya, yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu, proses yang berlangsung disebut sebagai proses belajar mengajar. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan, maka sekalipun proses belajar mengajar terjadi namun prestasi yang dicapai dari proses tersebut tidak adakan mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan baik dan sempurna, jika jika kedua pihak tersebut terlibat langsung dan memposisikan dirinya sebagaimana mestinya. Demi tercapainya prestasi yang terbaik dan maksimal dalam proses belajar mengajar, maka dibutuhkan seorang guru yang ideal.

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, tujuan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada siswa, keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada diri siswa. Namun, tujuan dari kegiatan belajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak pernah direalisasikan. Salah satunya adalah komponen metode.

Metode pembelajaran memang merupakan salah satu penentu proses pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran, sehingga pencapaian prestasi belajar dapat optimal. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan suatu interaksi dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan guru akan mencapai prestasi yang optimal jika mampu diterapkan dengan baik.

Seorang guru dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu siswa untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran. Mengajar  secara  efektif  sangat  bergantung  pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Hal yang terpenting, diharapkan agar metode yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk membangun keaktifan siswa yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah. Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, dan agar lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun, pemberian tugas pekerjaan rumah juga terkadang hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, dalam artian hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas tersebut sehingga teman yang lainnya tinggal melihat atau mencontek tugas yang telah dikerjakan oleh temannya. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukanlah suatu tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru, seperti umpan balik.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh perhatian orangtua dan pemberian pekerjaan rumah terhadap siswa. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena sebagaimana yang telah diketahui bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, seperti mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah, serta seorang anak harus bertanggung jawab tentang apa yang mereka jawab dari tugas yang diberikan.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pengaruh perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas pekerjaan rumah, menunjukkan bahwa perhatian orangtua sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Demikian juga untuk pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru terhadap siswa juga sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru matematika SMP Negeri 1 Balusu, dari pengalaman selama mengajar terdapat sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dua diantaranya seperti bagaimana orangtua siswa memperhatikan anaknya serta cara guru memberikan pelajaran seperti rutin memberikan PR kepada siswa. Dengan dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kedua variabel tersebut akan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika. Adapun judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Perhatian Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu”**

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang akan dibahas di suatu dokumen kepada para pembaca. Maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
2. Bagaimana deskripsi perhatian orangtua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
3. Bagaimana deskripsi persepsi siswa tentang pemberian tugas pekerjaan rumah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
4. Apakah perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas pekerjaan rumah berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
5. Apakah perhatian orangtua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa setelah memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian pekerjaan rumah pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
6. Apakah persepsi siswa tentang pemberian tugas pekerjaan rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa setelah memperhatikan perhatian orangtua pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
2. Untuk mengetahui deskripsi perhatian orangtua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
3. Untuk mengetahui deskripsi persepsi siswa tentang pemberian pekerjaan rumah kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
4. Untuk mengetahui apakah perhatian orangtua dan persepsi siswa tentang pemberian tugas pekerjaan rumah berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
5. Untuk mengetahui apakah perhatian orangtua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa setelah memperhatikan persepsi siswa tentang pemberian pekerjaan rumah pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
6. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang pemberian pekerjaan rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa setelah memperhatikan perhatian orangtua pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Balusu
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan

1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pemberian tugas pekerjaan rumah
2. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu melaksanakan kegiatan proses belajar dengan baik sehingga memperoleh prestasi yang baik pula, khususnya dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah dari guru.